**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN** **UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN** **STUDI PADA PT PAN BROTHERS TBK.** **TAHUN 2015 – 2019**

*Meiliana Prastia Utami*

*190630128*

**ABSTRAK**

Kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi seluruh perusahaan di dunia. Khususnya di Indonesia kinerja perusahaan menjadi salah satu tolak ukur perkembangan perusahaan tersebut. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di era ekonomi global seperti sekarang ini, apalagi dengan adanya sistem pasar bebas atau yang biasa disebut dengan *AEC (ASEAN Economic Community),* kinerja perusahaan harus di optimalkan secara penuh, karena jika tidak maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan melawan cepatnya arus perkembangan. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Pan Brothers Tbk. untuk periode tahun 2015 sampai 2019 dengan menggunakan 4 metode pengukuran yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas (Profitabilitas). Hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya. Menghasilkan persentase laba yang relatif stabil setiap tahunnya dan mempunyai aset yang cukup untuk menjamin hutang lancarnnya.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan adalah hal yang harus diperhatikan oleh seluruh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Tidak hanya mempertahankan keberlangsungan usaha saja, manajemen perusahaan juga dituntut untuk bisa mengembangkan skala perusahaan. Karena jika tidak maka perusahaan tersebut tidak bisa bertahan melawan cepatnya arus perkembangan pasar. Jika kinerja perusahaan dibiarkan lambat dan tidak terarah secara terus menerus, tidak menutup kemungkinan perusahaan juga akan gulung tikar.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan suatu perusahaan adalah gambaran nyata bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba atau kekayaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya. Dari laporan keuangan bisa diperoleh seluruh data yang dibutuhkan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi data yang disajikan dalam laporan keuangan berupa data yang belum diolah, sehingga membutuhkan beberapa metode analisis keuangan untuk mendapat kesimpulan yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemakai hasil analisis (biasanya manajemen perusahaan) untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio vertikal, yaitu analisis rasio keuangan suatu perusahaan dari beberapa periode akuntansi yang berurutan, manajemen bisa mengevaluasi kesalahan dan memperbaiki kinerjanya untuk periode mendatang.

Dalam situasi pasar bebas sebagai salah satu dampak dari kondisi yang dihadirkan oleh negara-negara anggota ASEAN dalam kesepakatanya akan ekonomi global, Indonesia menjadi salah satu negara yang berkembang pesat pada industri garmen ekspor. Salah satunya adalah PT Pan Brothers Tbk. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk perusahaan ini dalam kaitanya dengan penentuan kebijakan. Akan tetapi hasil pengukuran dengan rasio keuangan tidak bisa secara mentah diambil kesimpulannya untuk menentukan kinerja keuangan begitu saja. Ada beberapa aspek lain yang harus dianalisis dan ditelaah secara mendetail untuk menentukan suatu kesimpulan mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Periode penelitian yang diambil secara vertikal dengan beberapa tahun buku juga sangat menentukan tepat tidaknya hasil analisis. Sehingga periode akuntansi yang diambil untuk penulisan skripsi ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019. Serta penulis melakukan analisis aspek lain disamping rasio keuangan yang diuji.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan judul yang relevan dengan latar belakang masalah yang diangkat yaitu “Analisis Laporan Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Studi pada PT PAN Brothers Tbk. 2015 – 2019”

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan kondisi keuangan / kinerja keuangan PT Pan Brothers Tbk tahun 2015-2019.

**Jenis Data**

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena berasal dari catatan atau dokumentasi perusahaan, yaitu Laporan Keuangan Konsolidasian yang sudah dipublikasikan ke khalayak umum. Penulis memperoleh data Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara tidak langsung karena perusahaan sebagai objek dalam penelitian ini berbentuk Tbk, sehingga laporan keuangan yang sudah dikonsolidasi telah diterbitkan dalam web bursa efek. Penulis memperoleh data dari laporan *online* bursa efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai sumber yang terpercaya dan akurat.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mendapatkan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penulis mendapatkan data dari Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements* yang diterbitkan oleh obyek penelitian dalam pasar bursa. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi juga menambah data yang menunjang penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Dalam tulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yang lebih banyak bersifat uraian dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70) yaitu dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data *(Data Collection)*

Pengumpulan data adalah hal utama dalam penelitian ini, karena data adalah bahan utama dalam kegiatan analisis. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data utama yang berupa laporan keuangan PT Pan Brothers Tbk. dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa sumber lain mengenai data umum perusahaan, sejarah, perkembangan dan kondisi terakhir perusahaan.

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis pada sumber data. Reduksi dilakukan untuk menyisihkan data yang tidak relevan dengan tema.

1. Display Data

Atau biasa disebut dengan penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan gambaran pengolahan sumber data dengan menggunakan rasio-rasio yang umum digunakan dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini juga sebagai alat pengukur atau alat analisis, dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang dibahas dari rasio aktivitas ini adalah perputaran total aktiva. Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Table 1.Standar rasio Aktivitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis rasio | Standar rasio aktivitas | Keputusan |
| 1 | *total asset turnover* | 1,1 kali | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |

Sumber: *Jurnal analysis of working capital management to evaluate ROI,* edisi 1 tahun 2016 oleh Annas Wahyudi, diambil dari Dasar-dasar management keuangan oleh Lukviarman (2006)

1. Rasio solvabilitas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya / kewajiban-kewajiban lainya apabila perusahaan dilikuidasi. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total debt to Asset Ratio*

*Total debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

1. *Total debt to equity ratio*

*Total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya dengan menggunakan modal yang ada. Rasio hutang terhadap modal dihitung dengan rumus seperti berikut:

Dalam *menentukan* gambaran kinerja keuangan PT Pan Brothers, selain perhitungan menggunakan rumus juga dibutuhkan standar rasio solvabilitas sebagai dasar tolak ukur penentuan kinerja keuangannya. Berikut standar yang bisa dijadikan sebagai dasar penentuan kinerja keuangan,

Table 2.Standar rasio Solvabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis rasio | Standar rasio solvabilitas | Keputusan |
| 1 | *total debt to asset ratio* | 35% | Hasil ≤ standar = baik  Hasil > standar = tidak baik |
| 2 | *total debt to equity ratio* | 90% | Hasil ≤ standar = baik  Hasil > standar = tidak baik |

Sumber:Jurnal Manajemen Vol.02 No.01/ Feb 2015 oleh Mustafa Muhani, Hapid dan Safril diambil dari Analisis laporan keuangan oleh Kasmir (2008 )

1. Rasio likuiditas

Adalah rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara akiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Acid test ratio*

Rasio ini disebut juga dengan *quick ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Acid test ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. *Cash ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Berikut ini standar untuk menentukan kinerja keungan perusahaan,

Table 3.Standar rasio Likuiditas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis rasio | Standar rasio  likuiditas | Keputusan |
| 1 | *current ratio* | 2X | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |
| 2 | *acid test ratio* | 1,5X | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |
| 3 | *cash ratio* | 50% | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |

Sumber: Jurnal Manajemen Vol.02 No.01/ Feb 2015 oleh Mustafa Muhani, Hapid dan Safril diambil dari Analisis laporan keuangan oleh Kasmir (2008)

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan utuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Berikut ini jenis rasio yang dibahas dalam penelitian ini:

1. *Gross profit margin ratio*

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasi kemampuan peursahaan untuk berproduksi secara efisien. Berikut ini formula untuk menghitung *gross profit margin ratio:*

1. *Net profit margin ratio*

*Net profit margin ratio* mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan cara :

1. *Retun on asset ratio*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam *menghasilkan* laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan rumus :

1. *Return on equity ratio*

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROE:

Table 4.Standar rasio Rentabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis rasio | Standar rasio Rentabilitas | Keputusan |
| 1 | *gross profit margin ratio* | 24,90% | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |
| 2 | *net profit margin ratio* | 3,92% | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |
| 3 | *Return on asset ratio* | 1,25% | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |
| 4 | *Rerturn on equity ratio* | 8,32% | Hasil ≥ standar = baik  Hasil < standar = tidak baik |

Sumber: Jurnal Manajemen Vol.02 No.01/ Feb 2015 oleh Mustafa Muhani, Hapid dan Safril diambil dari Dasar-dasar manajemen keuangan oleh Lukviarman (2006)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Rasio aktivitas**

Table 5.Perhitungan *Total Asset Turnover Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Penjualan bersih  ($) | 418.575.192 | 482.204.159 | 549.355.786 | 611.371.311 | 665.049.043 |
| Aset  ($) | 442.841.222 | 519.506.767 | 573.351.293 | 579.066.122 | 658.393.892 |
| Total asset turnover | 0,95 kali | 0,93 kali | 0,96 kali | 1,06 kali | 0,95 kali |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa total asset turnover cukup stabil pada tahun 2015-2019 yaitu pada kisaran 0,93 sampai 1,06. Bisa dikatakan cukup sehat karena berada dikisaran angka sekitar 1 walaupun blm memenuhi standar yang ditetapkan Lukviarman (2006) yaitu sebesar 1,1 kali.

**Rasio Solvabilitas**

1. ***Total Debt to asset ratio***

Table 6.Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total hutang  ($) | 226.984.420 | 291.866.255 | 338.555.397 | 328.472.770 | 394.257.559 |
| Aset  ($) | 442.841.222 | 519.506.767 | 573.351.293 | 579.066.122 | 658.393.892 |
| %Total debt to asset ratio | 51% | 56% | 59% | 57% | 60% |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Menurut Kasmir (2008), standar yang bisa digunakan sebagai acuan dalam penilaian rasio ini adalah 35%. Sehingga bisa dilihat dalam tabel diatas seluruh persentase yang diperoleh untuk tahun 2015-2019 seluruhnya berada diatas standar yang ditetapkan sehingga bisa dikatakan perusahaan berada dalam keadaan tidak baik. Akan tetapi nilai rasio ini bisa dikatakan cukup stabil dikarenakan peningkatan jumlah hutang berbanding lurus dengan peningkatan jumlah *asset* yang diperoleh ditahun tersebut.

1. ***Total Debt to equity ratio***

Table 7.Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total hutang  ($) | 226.984.420 | 291.866.255 | 338.555.397 | 328.472.770 | 394.257.559 |
| Total modal  ($) | 215.856.802 | 227.640.512 | 234.795.896 | 250.593.352 | 264.136.333 |
| % Debt to equity ratio | 105% | 128% | 144% | 131% | 149% |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Standar yang ditetapkan oleh Kasmir (2008) untuk peniliaian kinerja perusahaan menggunakan rasio ini adalah 90%. Secara keseluruhan 5 tahun terakhir ini nilai rasio berada diatas standar yang ditetapkan, sehingga bisa dikatakan perusahaan berada dalam kondisi tidak cukup baik. Kondisi terbaik terjadi pada tahun 2015 sebesar 105% namun tetap berada diatas standar yang ditetapkan.

**Rasio likuiditas**

1. ***Current ratio***

Table 8.Perhitungan *Current Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Aktiva lancar  ($) | 310.551.201 | 386.571.023 | 439.005.319 | 450.990.985 | 528.471.259 |
| Hutang lancar  ($) | 86.301.441 | 102.772.612 | 95.835.481 | 69.846.315 | 81.229.459 |
| Current Ratio | 3,60 kali | 3,76 kali | 4,58 kali | 6,46 kali | 6,51 kali |

Sumber: hasil olah data laporan keuangan 2011-2015 PT Pan Brothers Tbk.

Dari data diatas bisa dilihat dengan jelas bahwa jumlah *current ratio* pada tahun 2015 sampai 2019 diatas 1x seluruhnya, menandakan aktiva lancar yang dimiliki lebih banyak dari pada hutang lancar yang menjadi kewajibannya, dengan kata lain perusahaan dalam kondisi yang cukup baik, karena 1 hutang lancar dijamin lebih dari 1 aktiva lancar. Apabila rasio lancar 1:1 menandakan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar, dikatakan sehat jika rasionya berada diatas standar yaitu 2X (Harahap, 2002).

1. ***Acid test ratio***

Table 9.Perhitungan *Acid Test Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Aktiva lancar  ($) | 310.551.201 | 386.571.023 | 439.005.319 | 450.990.985 | 528.471.259 |
| Persediaan  ($) | 88.645.422 | 101.629.921 | 119.411.680 | 128.432.217 | 155.973.622 |
| Hutang lancar  ($) | 86.301.441 | 102.772.612 | 95.835.481 | 69.846.315 | 81.229.459 |
| Acid test ratio | 2,57 kali | 2,77 kali | 3,33 kali | 4,62 kali | 4,59 kali |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh dari tabel perhitungan *current ratio,* tabel perhitungan *quick ratio* juga menunjukan hasil yang hampir sama. 2,57X *acid test ratio* pada tahun 2015 menunjukan bahwa $1 hutang lancar dijamin oleh $2,57 aktiva lancar yang dimiliki dan yang paling *liquid*. Demikian juga untuk tahun setelahnnya jauh berada diatas standar 1,5X sehingga kinerja keuangan bisa dikataka baik untuk rasio ini.

1. ***Cash ratio***

Table 10.Perhitungan *Cash Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Kas  ($) | 73.611.937 | 78.353.353 | 79.563.075 | 72.401.650 | 89.210.527 |
| Hutang lancar  ($) | 86.301.441 | 102.772.612 | 95.835.481 | 69.846.315 | 81.229.459 |
| % Cash ratio | 85,30% | 76,24% | 83,02% | 103,66% | 109,83% |

Sumber: hasil olah data laporan keuangan 2011-2015 PT Pan Brothers Tbk.

Melalui tabel diatas persentase *cash ratio* terlihat sangat berfluktuasi, dimulai tahun 2015 yang hanya 85,30% lalu turun menjadi 76,24% lalu meningkat kembali ditahun 2017 dan meningkat lagi nilainya ditahun 2018 secara drastis menjadi 103,66% dan terakhir ditahun 2019 meningkat lagi hingga menjadi 109,83%. Dan keseluruhan bisa dikatakan baik, karena standar yang ditetapkan untuk rasio ini adalah 50% saja. Hal ini dikarenakan jumlah peningkatan hutang lancar lebih sedikit dibanding dengan peninkatan jumlah kas.

**Rasio** **profitabilitas**

1. ***Gross profit margin ratio***

Table 11.Perhitungan *Gross Profit Margin Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba Kotor  ($) | 53.631.200 | 65.260.095 | 76.634.367 | 81.264.246 | 88.388.688 |
| Penjualan  ($) | 418.575.192 | 482.204.159 | 549.355.786 | 611.371.311 | 665.049.043 |
| % Gross profit margin ratio | 12,81% | 13,53% | 13,95% | 13,29% | 13,29% |

Sumber: hasil olah data laporan keuangan 2011-2015 PT Pan Brothers Tbk.

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas bisa diketahui bahwa laba kotor dibanding dengan penjualan relatif stabil setiap tahunya berada dikisaran 12% sampai 14%, tetapi belum bisa memenuhi standar industri sebesar 24,90% yang dikemukakan oleh Lukviarman (2006) sehingga bisa kita katakana kinerja keuangan pada rasio ini tidak baik.

1. ***Net profit margin ratio***

Table 12.Perhitungan *Net Profit Margin Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba bersih setelah pajak  ($) | 8.621.497 | 13.286.218 | 7.816.516 | 16.260.183 | 17.050.942 |
| Penjualan  ($) | 418.575.192 | 482.204.159 | 549.355.786 | 611.371.311 | 665.049.043 |
| % Net profit margin ratio | 2,06% | 2,76% | 1,42% | 2,66% | 2,56% |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Menurut Lukviarman (2006) standar untuk rasio ini adalah 3,92%, sehingga bisa dilihat dari tabel perhitungan diatas dari tahun 2015-2019 semuanya masih berada dibawah standar yang ditetapkan. Persentase tiap tahun tergolong stabil berada pada kisaran 2% sampai 3%. Kemungkinan dari kestabilan ini adalah perusahaan menetapkan laba bersih sekitar 2% sampai 3% dari setiap penjualan yang dilakukan terhadap *customer*-nya karena faktor tertentu. Namun jika dibandingkan dengan standar yang dikemukakan oleh Lukviarman maka persentase *net profit margin ratio* bisa dikatakan tidak baik.

1. ***Return on asset ratio***

Table 13.Perhitungan *Return On Asset Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba bersih sebelum pajak  ($) | 11.494.810 | 18.281.164 | 10.954.185 | 20.548.035 | 24.371.084 |
| Total aktiva  ($) | 442.841.222 | 519.506.767 | 573.351.293 | 579.066.122 | 658.393.892 |
| % ROA | 2,60% | 3,52% | 1,91% | 3,55% | 3,70% |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Menurut Lukviarman (2006) standar untuk *return on asset ratio* adalah 1,25%, sehingga bisa dilihat dari tabel perhitungan diatas perusahaan dalam kondisi yang baik pada tahun 2015-2019 karena seluruh persentase ROA berada diatas standar.

1. ***Return on equity ratio (ROE)***

Table 14.Perhitungan *Return On Equity Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba bersih setelah pajak  ($) | 8.621.497 | 13.286.218 | 7.816.516 | 16.260.183 | 17.050.942 |
| Ekuitas  ($) | 215.856.802 | 227.640.512 | 234.795.896 | 250.593.352 | 264.136.333 |
| % ROE | 3,99% | 5,84% | 3,33% | 6,49% | 6,46% |

Sumber: Laporan keuangan 2015-2019 PT Pan Brothers Tbk.

Dari data pada tabel diatas terlihat persentase ROE terlihat mengalami peningkatan di 2 tahun terakhir yakni 2018 dan 2019. Yang awalnya ditahun 2017 hanya 3,33% saja di 2018 meningkat 2 kali lipat menjadi 6,49%. Lalu bisa mempertahankan dikisaran 6% ditahun 2019. Akan tetapi standar yang ditetapkan untuk rasio ini adalah 8,32% sehingga bisa dikatakan keseluruhan periode penelitian menunjukan kinerja keuangan yang tidak baik karena seluruh persentase nilai ROE tidak bisa mencapai standar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Pan Brothers Tbk. menggunakan rasio aktivitas *total asset turnover*, hasil tertinggi pada tahun 2018 masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Akan tetapi hasil perbanding penjualan dan aset terlihat stabil dalam lima tahun penelitian. Bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak baik tapi konsisten dalam menghasilkan penjualan.
2. Dengan menggunakan rasio solvabilitas *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio,* kinerja keuangan untuk seluruh tahun penelitian berada dikondisi yang tidak baik. Karena rasio berada diatas standar sehingga jumlah hutang terlalu besar jika dibandingkan dengan aset atau modal sebagai penjaminnya. Akan tetapi terlihat perbandingan hutang dengan aset dan hutang dengan modal terlihat stabil tiap tahunnya.
3. Jika menggunakan rasio likuiditas *Current ratio, Acid test ratio, Cash ratio* bisa dilihat bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik pada seluruh periode tahun penelitian. Bisa diartikan bahwa hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sangat dijamin pengembalianya baik menggunakan kas, aktiva lancar maupun persediaannya.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas *Gross profit margin ratio, net profit margin ratio* dan *return on equity ration* bisa dilihat bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hanya untuk rasio *return on asset* yang menunjukan kondisi yang baik. Namun jika dlihat secara keseluruhan persentase laba dibandingkan dengan penjualan dan ekuitas terlihat stabil tiap tahunnya. Dengan seluruh uraian kesimpulan diatas bisa dikatakan perusahaan berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya. Persentase laba yang stabil setiap tahun dan mempunyai aset yang cukup untuk menjamin hutang lancarnnya.

## 

**Saran**

1. Untuk meningkatkan performa perusahaan, PT Pan Brothers perlu meningkatkan persentase labanya. Bisa menggunakan beberapa alternatif pilihan peningkatan laba seperti meningkatkan harga produk, mengikuti perkembangan inovasi mesin garment sehingga bisa meningkatkan efisiensi kerja produksi, mengatur layout kerja dan *time study* operator semaksimal mungkin sehingga memperkecil SMV dan dapat meningkatkan target output garment per harinya, menggunakan alternatif pemasok bahan lain yang memberikan harga material lebih rendah dengan tetap memperhatikan standar kualitas yang diingankan customer, memperbanyak suplier lokal untuk mengurai biaya kurir impor bahan mentah, memperbanyak alternatif forwarder untuk memperkecil biaya *shipping.*
2. Mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan jumlah aset, sehingga bisa mengurangi rasio *total debt to asset*. Bisa menggunakan beberapa alternatif cara diantaranya memastikan seluruh pembayaran dari customer menggunakan system pembayaran Letter of Credit sehingga perusahaan dapat segera menyerahkan dokumen persyaratan L/C untuk mencairkan kas dari *issuing bank*. Melakukan pembayaran dengan mata uang rupiah saat nilai rupiah terhadap dollar menurun. Membayar hutang kepada pemasok tepat waktu, dan memaksimalkan pembayaran sekali waktu untuk beberapa transaksi sehingga bisa memangkas *bank charged.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakata: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal Manajemen Vol.02 No.01/ Feb 2015 oleh Mustafa Muhani, Hapid dan Safril diambil dari Dasar-dasar manajemen keuangan oleh Lukviarman (2006)

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* edisi ketiga*.* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press